

Pelatihan Metode Tahsin Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Di TPQ Darussalam Desa Prajegan, Sukorejo Ponorogo

Siti Nur Murnmainnah¹, Asfahani², Moh Masduki³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract This article examines the implementation of Tahsin Al-Qur'an learning at TPQ Dasussalam. The aim of this study is to evaluate the Qur'an reading ability of the students and to improve their reading skills in accordance with Islamic principles. The results of the Tahsin learning show a satisfactory improvement according to standards, from planning and implementation to evaluation. This research is field-based with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The Tahsin materials use the Asyafi'i book, and teachers employ the talaqqi method to enhance students' reading quality. The supporting factors for the success of the learning process are cooperation with the students' guardians, while the inhibiting factors are limited time and the teachers' difficulty in maintaining the students' enthusiasm and concentration during the learning sessions.

Keywords Tahsin al-qur'an; kemampuan membaca al-qur'an

Corresponding Author

Siti Nur Mutmainnah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; imutsitmut2017@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Awal mula berdirinya TPQ Darussalam ini adalah dikarenakan di sekitar dukuh pacar belum terdapat TPQ dimana anak-anak di sekitar dukuh pacar belum memiliki tempat belajar untuk mendalami agama islam khususnya tentang membaca Al-qur'an, Al-Qur'an merupakan kalam alloh yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dimana Al-Qur'an juga sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, hukum mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib bagi setiap umat islam, karna dimana jika seseorang mampu mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memahaminya maka seseorang dapat mengetahui apa saja yang menjadi perintah dan larang Alloh. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca manusia dapat memperluas wawasan dan meningkatkan cara berfikirnya, sehingga manusia akan memahami apa yang belum dipahami sebelumnya. Pada dasarnya, membaca memiliki tujuan yaitu untuk mencari arti dan makna yang terkandung dalam bacaan itu sendiri. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an semakin seseorang sering membaca Al-Qur'an pasti akan semakin lancar pula



dalam membacanya. Al-Qur'an selain bacaan juga menunjukkan adanya kewajiban setiap insan untuk senantiasa membacanya berulang-ulang sehingga dapat mempedomaninya sebagaimana mestinya (Ali hamzah, 2014). Al-qur'an ibarat kompas pedoman arah petunjuk jalan, laksana obor penerang dalam kegelapan (Izzah & Hidayatulloh, 2022). Belajar Al-Quran hendaknya di mulai sejak dini dikenalkan dengan kitab suci yakni al-Qur'an, yang merupakan "buku petunjuk kehidupan" niscaya dipedomani oleh setiap umat manusia.(Amiruddin et al., 2023)

Metode yang di gunakan pada pelatihan di TPQ Darussalam adalah metode tahsin dimana metode tahsin sangat efektif di terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Tahsin artinya memperbaiki, mempercantik, memperindah bacaan Alqur'an. Secara Istilah Tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Alqur'an agar sesuai dengan kaidah Tajwid. Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata Tajwid yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Secara Istilah Tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan memberikan ha'q dan mustahqnya. Oleh karena itu, agar bacaan itu sesuai dengan kaidah tajwid maka diperbaikilah melalui program tahsin. (Amiruddin et al., 2023) Tahsin al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sangat penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari(Musradinur et al., 2022) Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah. Sedangkan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Quran adalah fardhu 'ain atas setiap orang yang membaca al-Quran baik di luar maupun di dalam shalat. Membaca al-Quran dengan menerapkan kaidah tajwid adalah wajib demi menjaga ashlah (kemurnian) al-Quran sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, sehingga sampai kapan pun al-Quran tetap utuh dari mulai sejak diturunkan sampai kepada kita hari ini. Secara teologis, al-Quran dijaga oleh Allah SWT,(Sugilar et al., 2020)

Sebelum tersedianya TPQ Darussalam anak-anak di sekitar dukuh pacar kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya kurang fasih di karenakan mayoritas dari mereka bersekolah di sekolah negeri yang dimana pembelajaran tentang spiritualnya kurang, akhirnya dengan seiring berjalannya waktu terdapat tokoh yang bernama bapak mustofa yang tergerak hatinya untuk mendirikan TPQ Darussalam guna untuk meningkatkan kemampuan Anak-anak dalam mempelajari islam khususnya membaca Al-Qur'an, Kemampuan membaca al-qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk menghafal apa yang di tulis dalam kitab suci al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, kemampuan belajar santri TPQ Darussalam dalam membaca al-quran juga berbeda beda ada yang belajar dengan cepat, sedang, dan lambat. hal tersebut di karenakan tergantung pada niat dan kesungguhan masing-masing, Keberhasilan sebuah proses pembelajaran itu dapat dilihat pula pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Ariska, 2023). Adanya dukungan dari orang tua dan model pembelajaran guru mungkin juga dapat mempengaruhi penguasaan membaca Al-Qur'an. Dengan guru memfasilitasi santri belajar membaca Al-Qur'an langsung dengan guru mungkin dapat lebih cepat dan efektif di lakukan karena guru dapat dengan mudah mengetahui dimana letak kesalahan ketika mengucapkan makhorijul huruf yang salah, dengan begitu guru dapat memberikan contoh cara pengucapan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan dalam mempelajari ilmu Tajwid ialah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari salah dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ketika kita membacanya, dimana salah satu hak Al-Qur'an ialah dibaca dengan baik dan benar. Salah satu cara memberikan hak Al-Qur'an tersebut ialah tidak salah dalam mengucap dan baik tajwidnya. Dalam hal ini, jelas ilmu Tajwid perlu didampingi dengan ilmu Tahsin(Ulfah & Raihanah, 2023)

Adapun kesalahan Kesalahan dalam membaca al-Qur'an disebut dengan lahn. Ada dua jenis lahn, yaitu lahn jaly dan lahn khafi. Lahn jaly adalah kesalahan yang jelas terdengar baik oleh para ahli membaca al-Qur'an maupun masyarakat umum. Kesalahan tersebut antara lain mengubah bunyi suatu huruf ke huruf lain, mengubah vokal. Lahn Khafi adalah kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan tidak mudah dikenali oleh pendengarnya, kecuali bagi yang benar-benar memahami ilmu tahsin.(Suwarno et al., 2022). Untuk itu tentu dibutuhkan pembelajaran tahsin dan tilawah al Quran ini, Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin tilawah Al-Quran sendiri yaitu menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran.

Dengan metode tahsin maka seorang guru dapat membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah,dari segi makhorijul huruf, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya(Amiruddin et al., 2023) panjang pendek, tanda baca ataupun dari segi tajwid. Metode pembelajaran adalah salah cara melakukan pengeajaran atau cara yang mengatur bagaimana jalannya kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah salah satu instrumen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semakin mudah dan menariknya metode belajar akan menambah semangat dan minat siswa untuk belajar, (Hidayah et al., 2023). Pada umumnya makhrojul huruf ada pada lima tempat, yaitu tenggorokan, rongga mulut, lidah, dua bibir, dan rongga hidung . Sedangkan, sifat huruf di bagi menjadi sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata. Dalam program tahsin, tentunya sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran agar mudah dan cepat dalam belajar membaca Alqur'an.(Husin & Arsyad, 2022)

Sementara tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darussalam. Salah satu modal dasar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan, diperlukan kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang

menjadi wewenangnyanya. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan pembelajaran di TPQ Darussalam, karena itu guru semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran secara tepat. Selain faktor guru, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Agar upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin TPQ Darussalam tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan diadakannya pelatihan Tahsin Al-Qur'an Di TPQ Darussalam diharapkan anak-anak mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Meskipun dalam pembelajaran, metode bukan segala-galanya, akan tetapi metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dasar untuk memahami, menjaga Al-Qur'an itu sendiri. Salah satu metode yang relevan dan dianggap efektif yaitu dengan metode Tahsin. Dimana metode Tahsin ini merupakan metode pembelajaran alquran yang berarti memperbaiki, membaguskan dan menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Metode ini telah banyak digunakan di Sekolah-sekolah Islam Terpadu di Indonesia, Metode ini merupakan cara mudah dan menyenangkan dalam mempelajari Alquran. Metode ini juga menggunakan cara membaca dengan bernasyid untuk pengajaran buku jilid 1 untuk tingkat pemula yang bertujuan untuk memudahkan anak-anak cepat menghafal dan tidak cepat merasa bosan dengan berbagai variasinya. (Assingkiy, 2019). Selain itu ustad juga menggunakan pendekatan spiritual sekarang ini pendekatan spiritual sedang banyak digaungkan di Indonesia, banyak sekolah yang menerapkan pendidikan menggunakan pendekatan spiritual sebagai salah satu upaya yang dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di sekolah. Penerapan pendekatan spiritual di sekolah dianggap penting karena siswa masih dalam proses perkembangan masih sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi dan kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri masing-masing, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual (Syamsuri et al., 2022)

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (participatory action research) melibatkan seluruh pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama antara masyarakat sebagai menentukan masalah dan merencanakan berkolaborasi dengan mahasiswa sebagai fasilitator dalam merumuskan dan memecahkan masalah.

Menurut Affandi bahwa pendekatan PAR ini berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian (Palmin et al., 2023), pendekatan ini di anggap sangat relevan dengan tujuan kegiatan dengan ber orientasi pada pemberdayaan individu untuk memenuhi kebutuhan dan penyelesaian

tentang kurangnya individu yang berpotensi dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih, teori PAR sejalan dengan program KPM yang diharapkan dapat mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an

Dalam menemukan dan menetapkan masalah yang ada dengan teknik PAR maka kegiatan PAR dimulai dengan penggalan data dengan melalui observasi dan wawancara pada masyarakat tentang masalah yang dominan di Dukuh Prajegan Desa Sukorejo khususnya yang nantinya akan diangkat sebagai masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang paling mendesak dan mampu diselesaikan oleh Tim PAR. (Muhammad Romli & Ficky Raja Dirgantara Daulay, 2023)

Langkah pertama pada PAR adalah persiapan social membuat analisis kasus social, yaitu partisipasi langsung di masyarakat, sedangkan langkah kedua adalah mengamati dan mengenali realitas social dimana pada tahap ini harus mempersiapkan strategi dalam memecahkan masalah social yang ada contohnya teknik membaca Al-Qur'an. Langkah ketiga adalah analisis sosial, membahas/mengungkap realitas sosial kemudian merumuskan masalah sosial dan mengimplementasikan rencana aksi strategis untuk memecahkan masalah tersebut (Azzah S & Zuraidah, 2021) pada tahapan ini harus sudah berhasil menemukan solusi dari permasalahan yang ada tahap terakhir adalah pelaksanaan strategi yang telah di rancang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisa pemahaman masyarakat, terlebih dahulu mengobservasi sejarah dari TPQ Darussalam yang terletak di masjid Darussalam Dukuh pacar Desa Prajegan didirikan pada awal tahun 2024 oleh bapak Mustofa, seorang tokoh agama yang berada di lingkungan tersebut. Beliau memiliki tekad yang kuat untuk mengamalkan ilmu yang beliau miliki tentang membaca Al-Qur'an. Pada awalnya, TPQ Darussalam di ikuti hanya 5 santri saja. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang mudah dipahami dan materi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. TPQ Darussalam masuk dari hari senin hingga sabtu di mulai dari pukul 16.30-18.00, Pembelajaran ini di lakukan setelah sholat ashar dan di akhiri menjelang waktu magrib di lanjutkan sholat berjama'ah, kegiatan ini banyak di ikuti oleh anak-anak di sekitar masjid Darussalam

Alasan TPQ Darussalam ini didirikan dikarenakan di sekitar dukuh pacar desa prajegan belum terdapat TPQ, sehingga bapak Mustofa tergerak hatinya untuk mendirikan TPQ Darussalam yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang faham al-qur'an serta membangun spiritual santri akan cinta Al-Qur'an. TPQ Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sangat penting di lingkungan tersebut, secara global berdirinya TPQ Darussalam memiliki tujuan untuk

membangun generasi yang taat kepada perintah Allah dan cinta Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Tetapi pada kenyataannya TPQ Darussalam masih ada yang perlu di benahi tentang mengucapan makhorijul huruf, panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an serta tajwidnya terkadang masih kurang pas, mungkin dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan waktu yang terbatas maka dari itu kami dari KPM kelompok 8 insuri ponorogo 2024 mengadakan mendampingan Tahsin Al-Qur'an yang di adakan pada senin 5 Agustus 2024 di mulai dari pukul 16.00 sampai 17.30 dengan pemateri ustd. hartono yang berasal dari ponpes tahfizh alam Qur'an Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Dalam pendampingan ini santri di ajak langsung untuk mempraktikkan materi Tahsin di lanjutkan dengan sholat magrib berjama'ah. Pelatihan ini di ikuti oleh 19 santri TPQ Darussalam, pada pelatihan ini Ustd. Hartono memilih metode tahsin dengan teknik talaqqi.

Langkah langkah metode tahsin dengan teknik talaqqi adalah Dalam pelaksanaan metode tahsin memiliki prinsip-prinsip dalam langkah-langkah pembelajarannya, diantaranya: a) Praktis, artinya: langsung (tanpa dieja). Contoh ٱ baca A, BA (bukan alif fathah A, ba' fathah ba), dan dibaca pendek jangan sampai dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba, dll. b) Sederhana, kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis, cukup katakana: "perhatikan ini!" ٱ bunyinya Ba, begitupula dengan bacaan yang lain. Ketika bertemu dengan huruf bergandeng dan memberikan panjangnya cukup diayun. c) Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum lancar Mengajar tahsin tidak perlu terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum lancar, dan bacaan masih terbata-bata. d) Tidak menuntun dalam membaca Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya e) Waspada terhadap bacaan yang salah, anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu sudah biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari kesalahan. Maka agar ini tidak 33 terus-menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak salah baca tegur langsung, jangan sampai menunggu sampai bacaan berhenti.

Bentuk evaluasi pada pelatihan metode tahsin Al-Qur'an ini adalah dengan menerapkan game based learning, game based learning merupakan metode belajar melalui bermain, di akhir pelatihan ini santri diajak bermain dalam bentuk kelompok belajar dengan teknis santri diminta menyanyikan lagu'' pada hari minggu'' dan setiap lagu itu berhenti maka santri berhak menerima tantangan dari Ustd. Hartono untuk di tes kemampuannya setelah di laksanakan pelatihan ini dan santri yang telah berhasil menjawab tantangan dari pemateri berhak mendapatkan bingkisan dari panitia penyelenggara pelatihan ini.

Adapun perbedaan karya tulis ini dengan karya tulis sebelumnya yang ditulis oleh Della Indah Fitriani membahas mengenai penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pada karya tulis Dian Indah Fitriani tidak terdapat dokumentasi pada karya tulis yang telah dibuat, tempat pelaksanaan yang telah dipublikasikan berbeda dengan yang saya buat berbeda karya tulis ini dimana Della memilih lokasi di Bandung sedangkan penulis kali ini memilih lokasi di Ponorogo, sampel yang diambil juga berbeda sampel yang diambil Della kelas X SMA di Kota Bandung sedangkan saya memilih sampel siswa TPQ Darussalam yang umurnya berkisar 7-12 tahun. Temuan ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah maka dengan hal tersebut saya akan melampirkan dokumentasi kegiatan yang telah saya lakukan.



Gambar 1.1 Penjelasan materi Tahsin Al-Qur'an (Ust. Hartono)



Gambar 1.2 Penerapan metode Tahsin oleh ust. Hartono

Hasil wawancara yang telah di lakukan pada beberapa orang memiliki hasil sebagai berikut: Sebelum didirikan TPQ Darussalam masjid sepi tidak ada aktifitas ibadah kecuali subuh, magrib, dan isya', anak-anak enggan mengunjungi masjid kemudian .setelah didirikannya TPQ Darussalam berdampak Masjid menjadi ramai banyak anak anak yang beribadah ke masjid, Menjadi tempat menimba ilmu tentang agama di sekitar lingkungan masjid Darussalam, sserta Menumbuhkan generasi yang taat pada perintah Alloh dan cinta Al-Qur'an



Gambar 1. 3 pembagian hadiah kepada santri TPQ Darussalam yang berprestasi



Gambar 1. 4 foto Bersama pengurus masjid dan pengurus TPQ Darussalam

Dari hasil pelatihan yang telah di laksanakan dapat di simpulkan bahwa pelatihan dapat dikatakan berhasil di karenakan anak-anak sudah mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat dilihat

dari pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya sudah mulai benar ujar `ustd hartono pada percakapan di akhir pelatihan `selain itu pada akhir pelatihan anak-anak yang berprestasi dalam arti dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan penilaian ustad hartono maka anak-anak mendapatkan reaward sesuai dengan foto yang telah terlampir

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan di TPQ Darussalam tentang penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dengan demikian kita dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dapat dikatakan berhasil hal tersebut di kemukakan oleh pemateri pada akhir pelatihan ini, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan santri dalam mengikuti pendampingan sehingga pada akhir pelatihan yang telah kita laksanakan sudah berhasil mencetak beberapa santri yang dapat mengucapkan makharijul huruf dan tajwid dengan benar. Pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa IAI Insuri Ponorogo sebagai tugas akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan ini selain sebagai tugas akhir KPM juga sebagai wadah penyaluran ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak Desa Prajegan yang telah didapat di kampus IAI Insuri, dalam hal ini pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan oleh setiap manusia itu adalah suatu ilmu yang paling penting.

Saran untuk santri TPQ Darussalam semoga kedepannya santri TPQ Darussalam mampu memperbaiki bacaannya dalam hal membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an bukanlah hanya membaca saja melainkan juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tahsin dan tajwid, saran untuk penulis selanjutnya semoga penulis selanjutnya dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi karena metode pembelajaran yang lebih bervariasi maka akan dengan mudah anak dalam memahami materi yang kita ajarkan.

REFERENSI

- Amiruddin, A., Handayani, I., & Hakim, S. W. (2023). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Ariska, E. (2023). METODE PEMBELAJARAN TAH SIN DALAM PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 5 PALOH KABUPATEN SAMBAS. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1184>
- Assingily, M. S. (2019). PERAN PROGRAM TAHFIZ DAN TAH SIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL

- UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Azzah S, I. R., & Zuraidah, Z. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.62>
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO. *Mamba'ul 'Ulum*. <https://doi.org/10.54090/mu.94>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Izzah, A. A., & Hidayatulloh, A. M. (2022). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2885
- Muhammad Romli, & Ficky Raja Dirgantara Daulay. (2023). Penanganan Sampah Dalam Menciptakan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Kunjorowesi Kab. Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303729000>
- Musradinur, M., Harnedi, J., & Saputra, E. (2022). Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. *Ta'dib*, 11(2). <https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.34>
- Palmin, B., Fatima Mardina Angkur, M., & Rahayu Anwar, M. (2023). Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.304>
- Sugilar, H., Dedih, U., Anwar, C., & Darmalaksana, W. (2020). Analisis Kemampuan Tahsin dan Tahfihz Mahasiswa Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7244>
- Suwarno, S., Ramadan, R., & Fitri, S. A. (2022). Potensi dan Masalah dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa. *LITERATUS*, 4(1). <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.650>
- Syamsuri, Magfira, I., & Zuhra. (2022). Hubungan Program Tahsin dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X di MAN 2 Kota Palu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i1.936>
- Ulfah, S. A., & Raihanah, R. (2023). Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan

Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(6). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2225>

